

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan pendidikan di Indonesia seringkali dikaitkan dengan permasalahan lain seperti kemiskinan, sumber daya manusia (SDM), pembangunan, perekonomian, pengangguran dan perdagangan/jasa. Pendidikan memiliki pengaruh besar dalam menjawab permasalahan tersebut, mengingat pendidikan adalah wadah untuk mencetak perilaku dan menimba ilmu. Sasaran dari pendidikan itu sendiri, adalah peserta didik yang secara umum didominasi oleh generasi muda bangsa ini. Generasi muda inilah yang nantinya diharapkan dapat menjawab permasalahan dan menjauhkan masyarakat dari perilaku yang mengarah pada kemiskinan, pengangguran, perekonomian, pembangunan dan sebagainya serta mampu bersaing dengan negara-negara maju di dunia.

Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional telah berupaya untuk memajukan pendidikan di negara Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan konsep pendidikan yang membebaskan peserta didik, dalam arti pendidikan harus bisa membentuk karakter peserta didik, dan tidak hanya berbicara tentang akademik semata, atau lebih dikenal di masyarakat dengan istilah pendidikan karakter.

Sekolah diharuskan untuk mengembangkan dan membantu karakter peserta didik sesuai dengan moral, nilai dan norma yang ada di masyarakat. Harapannya adalah peserta didik mempunyai perilaku budi pekerti luhur, dan

hal ini memang sangat sulit bagi sekolah, untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik.

Sedangkan keluarga sebagai miniatur negara merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak yang mulai tumbuh berkembang menuju dewasa. Dikatakan pendidikan pertama, karena di dalam keluarga tersebut, anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya, serta anak mulai mengenal lingkungannya. Maka orang tua berkewajiban untuk memelihara, mendidik, dan membina dengan ajaran-ajaran Islam sedini mungkin agar tumbuh menjadi anak shaleh yang bukan sekedar kuat kehidupan duniawinya tetapi juga akhiratnya. Rasulullah Saw. bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصِرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
(رواه مسلم)

Artinya: "Setiap anak yang lahir berada dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya menjadi orang Yahudi, Nasrani atau Majusi". (HR. Muslim).¹

Tugas utama orang tua untuk membentuk anak yang berkepribadian sesuai ajaran Islam dapat diaplikasikan dengan lebih mudah apabila didukung lingkungan yang baik, yaitu dengan mengikutsertakan mereka pada lembaga pendidikan yang kegiatan pembelajarannya bernuansa Islami sedini mungkin.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹ Badrudin Abi Muhammad Mahmud bin Ahmad Al-Aini, *Syarah Shahih Al-Bukhari: Kitab Al-Jinayah* (Beirut: Dar Al-Fikr, 2009), 214.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan anak dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa, pendidikan anak adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³

Kemudian dalam Bab VI bagian ketujuh pasal 28 ayat 1 dan 3 disebutkan bahwa:

1. Pendidikan anak diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan anak dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
3. Pendidikan anak pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau bentuk lain yang sederajat.⁴

Dari sini tampaklah bahwa pendidikan anak tingkat dasar yang diberikan sebelum jenjang pendidikan dasar bukan sekedar menumbuhkan kembangkan potensi jasmani, akan tetapi juga potensi rohani. Tentunya termasuk di dalamnya penanaman nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, tugas utama orang tua untuk membentuk anak yang berkepribadian sesuai ajaran Islam dapat diaplikasikan dengan lebih mudah jika didukung lingkungan yang baik, yaitu dengan mengikutsertakan mereka

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

³ *Ibid.*, 4-5.

⁴ *Ibid.*, 19.

pada lembaga pendidikan yang kegiatan pembelajarannya bernuansa Islami sedini mungkin.

Awal kehidupan anak telah menjadi perhatian para pendidik sejak awal karena mereka menyadari betapa berharganya masa awal kehidupan anak. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan merupakan masa yang paling tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal. “Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang”.⁵

Periode pertama dalam kehidupan anak (usia enam tahun pertama) merupakan periode yang amat kritis dan paling penting. Periode ini mempunyai pengaruh yang sangat mendalam dalam pembentukan pribadinya. Apapun yang terekam dalam benak anak pada periode ini, nanti akan tampak pengaruh-pengaruhnya dengan nyata pada kepribadiannya ketika menjadi dewasa.⁶

Dengan demikian kiranya dapat dipahami bahwa pendidikan termasuk penanaman nilai-nilai Islam perlu diberikan kepada anak sedini mungkin karena pada periode inilah dasar struktur perilaku kompleks yang dibangun sepanjang kehidupan anak diletakkan. Maka dari itu sangat penting artinya keberadaan lembaga pendidikan yang kondusif bagi anak yang mengembangkan proses pembelajaran ke arah penanaman nilai-nilai Islam untuk membentuk kepribadian anak yang shaleh shalehah.

⁵ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 74.

⁶ Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Muhammad Yusuf Harun (Jakarta: Darul Haq, 2012), 26.

Dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa di MIN 1 Kota Kediri, dikarenakan MIN 1 Kota Kediri tersebut berada di daerah perkotaan yang masih menjunjung tinggi moral dan agama yang ada di dalam masyarakat. Warga masyarakat perkotaan selalu mendidik anak untuk berperilaku selalu jujur. Bukan hanya warga perkotaan yang mendidik anak selalu berperilaku jujur, tetapi warga pedesaan juga mendidik anak berperilaku jujur. Sikap jujur tidak dimiliki oleh setiap orang tetapi dapat ditanamkan sejak usia dini, karena anak cepat menyerap informasi dan akan tertanam di dirinya. Penanaman sikap jujur dengan benar maka akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang jujur dan menjadikan tindakan korupsi akan berkurang di masa yang akan datang.

Di MIN 1 Kota Kediri juga diajarkan mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk mengajarkan akhlak kepada siswa untuk tujuan membina akhlak siswa yang mulia. Akan tetapi di sisi lain, akhlak siswa sepertinya tidak bisa berubah akhlaknya, maka hal tersebut menjadi pertanyaan bahwa hal tersebut apakah diakibatkan dari faktor gurunya, faktor orang tuanya, faktor lingkungannya atau dari faktor guru Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Kediri. Oleh karena itu strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa di MIN 1 Kota Kediri sebagai sarana penanaman sikap kejujuran dan ketaatan diharapkan dapat membentuk sikap jujur dan taat pada anak, karena anak yang sejak usia dini ditanamkan sikap jujur, maka saat mereka dewasa sikap jujur ada dalam dirinya dan menjadikan anak mempunyai akhlak yang mulia.

Strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa di MIN 1 Kota Kediri, merupakan fenomena unik di masyarakat dan sangat menarik untuk diteliti, karena sasaran dari sekolah ini adalah peserta didik yang diharapkan dapat terbiasa untuk berperilaku jujur dan taat. Hal ini akan menjadi semakin menarik jika dilakukan penelitian tentang praktek strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan di sekolah. Fenomena baru inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkajinya secara lebih dalam.

Salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan program pembelajaran ke arah penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa adalah MIN 1 Kota Kediri. Di sinilah salah satu alternatif yang menjadi tumpuan para orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dan Ketaatan pada Siswa di MIN 1 Kota Kediri”.

Alasan penulis memilih MIN 1 Kota Kediri adalah karena MIN 1 Kota Kediri tersebut memiliki perbedaan dengan Madrasah Ibtidaiyah yang lain, yaitu meskipun memiliki anak-anak didik pada usia tingkat dasar, MIN 1 Kota Kediri tersebut telah mampu menerapkan cara yang khusus terutama dalam penanaman nilai-nilai Islam, sehingga menghasilkan output yang optimal.

Mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa sebagai upaya dan proses pendalaman, penghayatan dan pembiasaan perilaku sehari-hari sesuai ajaran dengan Islam pada anak usia tingkat dasar di lembaga Madrasah Ibtidaiyah, maka penulis mencoba

membahas masalah ini dengan memilih judul tesis: **“Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dan Ketaatan pada Siswa di MIN MIN 1 Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai kejujuran pada siswa di MIN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai ketaatan pada siswa di MIN 1 Kota Kediri?
3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa di MIN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai kejujuran pada siswa di MIN 1 Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai ketaatan pada siswa di MIN 1 Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa di MIN 1 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam metode pendidikan Islam pada anak usia sekolah dasar.

2. Praktis

- a. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam proses penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada anak usia sekolah dasar.
- b. Bagi orang tua, sebagai penanggung jawab terhadap pendidikan anak diharapkan dapat ikut berperan dalam proses perkembangan kepribadian mental anak agar menjadi anak yang shaleh shalehah.
- c. Memotivasi para guru/pengasuh, sebagai pengajar dan pendidik di MIN 1 Kota Kediri untuk dapat menanamkan semaksimal mungkin nilai Islam dalam setiap penyampaian materi dan kegiatan pendidikan pada anak didik usia sekolah dasar.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sumbangan sumber bacaan untuk perpustakaan, khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam tentang strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa pembahasan yang terkait dengan strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa dalam bentuk penelitian, kajian, ataupun bentuk karya lainnya. Berikut ini di antara karya tulis yang menjadikan acuan peneliti tentang strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa sebagai objek penelitiannya. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dipakai sebagai bahan masukan serta bahan pengkajian berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Lazuardi Fajar Nurrokhmansyah (2011)	Upaya Mewujudkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa melalui “Kantin Kejujuran” di SMP Negeri 7 Semarang. ⁷	Sama-sama meneliti tentang upaya mewujudkan nilai-nilai kejujuran pada siswa	Peneliti yang lebih menfokuskan pada strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa
2	Dewi Rahmawati (2015)	Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin Kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal. ⁸	Sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak	Peneliti yang lebih menfokuskan strategi yang digunakan dan media yang digunakan guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa

⁷ Lazuardi Fajar Nurrokhmansyah, “Upaya Mewujudkan Nilai-nilai Kejujuran Siswa melalui “Kantin Kejujuran” di SMP Negeri 7 Semarang”. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang Negeri, 2011.

⁸ Dewi Rahmawati, “Penanaman Kejujuran Anak melalui Kantin Kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal”. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Achmad Nursumari (2017)	Korelasi Ketaatan Ibadah dengan Perilaku Sosial Peserta Didik Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung. ⁹	Ketaatan ibadah peserta didik	Peneliti yang lebih menfokuskan pada strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa dengan menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menguraikan secara singkat dan jelas tentang isi pokok disertasi yang memuat konsep-konsep teoritis maupun data-data penelitian. Uraian tersebut menggambarkan pemahaman secara integral (suatu kesatuan organisasi) antara persoalan yang satu dengan yang lain sebagai laporan penelitian, yaitu bagian awal, isi, dan bagian akhir.

Bagian awal adalah bagian preliminar terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Sedangkan bagian isi disertasi terdiri dari enam bab, yaitu:

⁹ Achmad Nursumari, "Korelasi Ketaatan Ibadah dengan Perilaku Sosial Peserta Didik Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung". Tesis. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Bab I: Pendahuluan, yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teori, merupakan bab yang menyajikan tinjauan pustaka dan kajian beberapa teori yang berkaitan dengan fokus penelitian. Topik yang akan dikemukakan: (A) Kajian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, yang di dalamnya membahas pengertian strategi, macam-macam strategi, dan pengertian guru pendidikan Agama Islam. (B) Perkembangan Psikologis dan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak, yang meliputi perkembangan psikologis masa anak-anak, timbulnya jiwa keagamaan pada anak, perkembangan agama pada anak, dan sifat-sifat agama pada anak. (C) Kajian tentang Nilai-nilai Agama pada Anak, yang meliputi pengertian nilai-nilai agama, perlunya penerapan nilai agama dalam proses pendidikan, dan nilai-nilai Islam. (D) Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran dan Ketaatan pada Anak, yang meliputi tujuan menanamkan nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada anak, cara menanamkan nilai-nilai kejujuran dan ketaatan, nilai yang terkandung dalam iman.

Bab III: Metode Penelitian, dalam bab ini akan diuraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian, adalah bab yang berisi paparan data dan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan yang berisi

tentang strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa di MIN 1 Kota Kediri.

Bab V: Pembahasan, adalah bab yang berisi pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian. Hasil pembahasannya akan didiskusikan dan dikonfirmasi dengan teori-teori atau pendapat-pendapat para ahli.

Bab VI: Penutup. Di dalam bab ini dikemukakan kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian, selanjutnya saran-saran sebagai tindak lanjut penelitian.